

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data di Indonesia menunjukkan bahwa PTM sebagai penyebab utama kematian pada tahun 2016. PTM bertanggung jawab atas 73% kematian di Indonesia dengan proporsi diantaranya penyakit kardiovaskular (35%), kanker (12%), penyakit pernapasan kronis (6%), diabetes (6%), dan risiko kematian dini lebih dari 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian PTM harus menjadi perhatian. Indonesia mengalami perkembangan teknologi yang pesat, perubahan lingkungan, dan pergeseran gaya hidup dari kehidupan tradisional ke modern. Perkembangan dan pergeseran tersebut telah mengubah pola penyakit di masyarakat yang saat ini didominasi oleh PTM. Perubahan trend penyakit juga diikuti dengan pergeseran pola penyakit. Sebelumnya, PTM lebih banyak ditemukan pada orang tua. Saat ini prevalensi penyakit semakin meningkat pada kelompok usia 10–14 tahun, dan penyakit terbanyak adalah stroke, penyakit jantung, dan diabetes.

Program Pos Binaan Terpadu (Posbindu) PTM sebagai wujud nyata bentuk pengendalian PTM melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan Posbindu PTM dilakukan oleh kader kesehatan yang telah ada atau beberapa orang dari masing–masing kelompok / organisasi / lembaga / tempat kerja yang bersedia menyelenggarakan posbindu PTM, yang dilatih secara khusus, dibina atau difasilitasi untuk melakukan

pemantauan faktor risiko PTM di masing-masing kelompok atau organisasinya. Sehingga Kader Posbindu merupakan garda terdepan sebagai agen perubahan dalam pencegahan dan pengendalian PTM.

Hal inilah yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini yaitu menyiapkan sistem dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan surveilans seperti sistem skrining yang terpisah dan tidak terintegrasi, keterbatasan jumlah petugas terlatih, tidak adanya anggaran operasional, keterbatasan cakupan penduduk, kurangnya sarana prasarana, gangguan sinyal internet, dan keterbatasan peladen (server). Percepatan informasi untuk memperoleh data mengenai proses yang terjadi pada pelayanan menjadi salah satu prioritas di era digital saat ini. Sehingga, diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu mampu untuk dapat mempengaruhi aktivitas pemeriksaan data menjadi lebih sistematis, terkontrol, dan terpusat melalui aplikasi yang dikembangkan.

Dengan menerapkan penggunaan aplikasi dan teknologi digital pada perangkat UPT Puskesmas, maka segala bentuk sistem yang berjalan secara konvensional (manual) terkait data pasien dapat dimonitoring dan berjalan secara lebih terpusat. Selain itu, pasien juga mendapatkan perawatan dan penanganan lebih cepat. Sehingga, pasien tidak perlu menunggu terlalu lama untuk menyelesaikan segala kebutuhan berkaitan dengan sistem administrasi, baik yang sifatnya untuk rawat inap maupun rawat jalan. Peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja petugas UPT Puskesmas juga menjadi lebih baik jika sudah terkomputerisasi. Waktu

yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tata kelola administrasi menjadi lebih cepat dan terarah. Proses pelaporan yang terkomputerisasi mampu memangkas durasi waktu pengerjaan analisa laporan secara efektif dan efisien. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari UPT Puskesmas terkait sistem pelayanan yang diberikan lebih berkualitas dan akurat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana mengembangkan system *Skrining* Penyakit Tidak Menular UPT Puskesmas Koppe dengan metode *extreme programming* (XP) untuk melakukan pengolahan data hasil *Skrining* penyakit tidak menular?
2. Bagaimana kelayakan aplikasi Web yang dikembangkan jika dilihat dari segi *usability*, *information*, dan *interaction* dalam pengolahan data hasil *Skrining* penyakit tidak menular UPT Puskesmas Koppe Kecamatan Mare Kabupaten Bone?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akan diimplementasikan pada UPT Puskesmas Koppe.

2. Data-data yang diolah dalam sistem ini terkait pendataan penyakit tidak menular yang dilakukan oleh tim yang melakukan skrining ke desa-desa.
3. Sistem informasi yang dibangun dengan teknologi berbasis web.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk dapat membuat aplikasi system *Skrining* Penyakit Tidak Menular menggunakan metodologi pengembangan aplikasi *Extreme Programming (XP)* yang digunakan dalam proses pengolahan data hasil *Skrining* penyakit tidak menular UPT Puskesmas Koppe Kecamatan Bengo Kabupaten Bone agar proses pengolahan data hasil *Skrining* penyakit tidak menular dilakukan/diakses oleh beberapa pihak secara bersamaan melalui Internet.
2. Untuk menunjukkan kelayakan aplikasi system *Skrining* Penyakit Tidak Menular yang dikembangkan jika dilihat dari segi *functionality*, *performance*, dan *usability* dalam menyelesaikan masalah pengolahan data hasil *Skrining* penyakit tidak menular UPT Puskesmas Koppe Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Secara ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan, keilmuan, dan pengembangan terhadap aplikasi system *Skrining* Penyakit Tidak Menular menggunakan metodologi pengembangan aplikasi *Extreme Programming (XP)*.
2. Mendapatkan hasil analisis kelayakan aplikasi system *Skrining* yang dikembangkan jika dilihat dari segi *functionality, performance, dan usability* dalam menyelesaikan masalah pengolahan data Penyakit Tidak Menular UPT Puskesmas Koppe Kecamatan Mare Kabupaten Bone.